

TIPO MORFOLOGI PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI SATUAN RUMAH SUSUN SEDERHANA MILIK THE GOLF APARTMENT MODERNLAND

Esa Sufani¹, Joni Hardi²

Universitas Mercu Buana

Email: ¹ esa.sufani@yahoo.com; ² joni_hardi@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Minimnya lahan kosong di perkotaan membuat banyaknya permukiman kumuh, sehingga pemerintah memberikan solusi dengan dibangunnya rumah susun sederhana. Akan tetapi dalam penempatannya, banyak penghuni yang merasa tidak nyaman dengan desain yang telah dibuat oleh pengembang atau pemerintah pada unit huniannya. Sehingga terjadilah perubahan pada unit huniannya untuk memberikan rasa nyaman pada penghuninya. Begitu pula yang terjadi pada rumah susun The Golf Apartment Modernland terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada unit huniannya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perubahan apa saja yang terjadi dan apa faktor yang mendorong perubahan itu terjadi. Sebagai sampel penelitian ini diambil 30 unit yang telah dihuni selama 4 tahun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan dasar teori N.J Habraken dengan pengumpulan data melalui observasi dan kusioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layout yang telah ada sudah baik karena tidak banyak perubahan yang terjadi dan perubahan paling banyak adalah akibat faktor stailistik sehingga pemerintah dapat membuat beberapa pilihan kepada penghuni agar tidak terjadinya perubahan.

Kata Kunci : *Tipomorfologi, Perubahan, Rumah Susun, N.J Habraken*

ABSTRACT

The lack of vacant land in the city makes a lot of slums, so the government provides a solution with the construction of simple flats. However, in its placement, many residents feel uncomfortable with the design that has been made by the developer or the government in its residential unit. So that there was a change in the housing unit to provide comfort to the occupants. Likewise, what happened to the apartment apartment in The Golf Apartment Modernland, there were a number of changes that occurred in the housing complex. This research is conducted to see what changes occur and what factors that drive change occur. As a sample, this study was taken 30 units that have been occupied for 4 years. The method used in this study is quantitative using the basis of N.J Habraken's theory by collecting data through observation and questionnaire. The results of this study indicate that the existing layout is good because there are not many changes that occur and most changes are due to statistical factors so that the government can make several choices for residents to avoid changes.

Keyword: *Typomorphology, Change, Flats, N.J Habraken*

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dibutuhkan rumah untuk memenuhi kebutuhannya, rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setelah sandang dan pangan. Akan tetapi jumlah penduduk di kota Tangerang dengan ketersediaan lahan kosong yang ada sangat tidak seimbang.

Sehingga timbulah permukiman kumuh yang membuat keindahan kota menjadi tidak indah dilihat. Oleh karena itu pemerintah memberikan solusi dengan membangun rumah susun sederhana sebagai salah satu alternatif mengurangi permukiman kumuh di perkotaan.

Akan tetapi dalam penempatannya rumah susun tidak selalu penghuni merasa nyaman dengan unit huniannya, banyak penghuni yang melakukan perubahan

terhadap unit huniannya untuk membuat perasaan nyaman untuk tinggal di rumah susun tersebut, seperti Dalam Laurens (2004) Drucker (1969) menulis bahwa “Sebagian besar yang kita lihat adalah sesuatu yang ingin kita lihat.” Apa yang dibayangkan dalam imajinasi arsitek pada proses perencanaan mungkin akan menghasilkan akibat yang berbeda pada saat atau setelah proses penghunian.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi dan apa faktor yang mendasari perubahan yang terjadi pada rumah susun The Golf Apartment Modernland.

Pernyataan masalah pada penelitian ini adalah perubahan apa saja yang terjadi pada satuan rumah susun The Golf Apartment Modernland dan apa faktor yang mendorong perubahan itu terjadi menurut teori N.J. Habraken.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pada satuan rumah susun the golf apartment modernland, mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perubahan, dan untuk mendapatkan informasi agar pembangunan rumah susun selanjutnya tidak menambahkan elemen yang banyak dirubah oleh penghuni.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menguji sebuah teori kemudian membuat hipotesa atau kesimpulan sementara. Pada penelitian ini menggunakan teori N.J. Habraken sebagai dasar teori. Penelitian ini berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data-data, turut juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi suatu perubahan yang ada. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan metode observasi dan kusioner.

Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta Lokasi The Golf Apartment Modernland

Indikasi Perubahan

Dalam jurnal Luthfi (2014) dalam kaitannya dengan elemen pembentuk ruang dalam suatu site, ada tiga dasar yang dapat dikatakan sebagai indikasi suatu perubahan pada fisik lingkungan, Habraken (1982). Ketiga hal tersebut meliputi:

- a. Penambahan (addition)
Misalnya menambah sekat partisi pada suatu ruang sehingga ruang yang tercipta bertambah. Menambah elemen fasad (pintu, jendela atau elemen fasad lainnya) pada bidang pelingkup tertentu dan sebagainya.
- b. Pengurangan (elimination)
Misalnya, membongkar salah satu bidang dinding ruangan dengan maksud memperluas ruang atau menyatukan dua ruangan menjadi satu, menghilangkan jendela pada fasad dan mengganti model jendela tersebut juga termasuk perubahan akibat pengurangan elemen pada suatu bagian ruang.
- c. Perpindahan (movement)
Misalnya memindahkan atau menggeser posisi bidang dinding pada suatu ruang ke tempat lain atau ke sisi lain, memindahkan posisi tangga, memindahkan posisi pintu dari satu sisi ke sisi lain pada fasad atau bidang ruang lainnya juga termasuk pergerakan menyebabkan suatu fisik bangunan dikatakan berubah.

Faktor Perubahan

Menurut N.J. Habraken erdapat 3 faktor perubahan, yaitu:

- a. Faktor Teknis
Pada faktor ini alasan perubahan yaitu seperti, pergantian elemen seperti pintu, jendela, lantai setelah terjadinya kerusakan pada elemen tersebut.
- b. Faktor Stailistik
- c. Faktor Fungsional
Pada faktor ini alasan perubahan yaitu seperti, penambahan sekat agar lebih privasi, untuk pencegahan kerusakan, atau untuk menambah tempat penyimpanan (storage).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan sampel 30 unit untuk mencari tau perubahan apa saja yang dilakukan penghuni terhadap unit huniannya.

Tabel 1. Hasil observasi

	Penambahan	Pengurangan	Perpindahan	Jumlah	Waktu (tahun)		Penambahan	Pengurangan	Perpindahan	Jumlah	Waktu (tahun)
P1	2	-	-	2	4	D10	1	-	-	1	3.5
	F 2	F -	F -				F 1	F -	F -		
	T -	T -	T -				T -	T -	T -		
P2	-	4	3	7	3	D11	4	-	-	4	3.5
	F -	F 4	F 3				F -	F -	F -		
	T -	T -	T -				T -	T -	T -		
P3	-	1	4	5	3.5	D12	4	-	-	4	3.5
	F -	F 1	F 4				F -	F -	F -		
	T -	T -	T -				T -	T -	T -		
P4	3	-	-	3	3	D13	3	-	-	3	3.5
	F 3	F -	F -				F 3	F -	F -		
	T -	T -	T -				T -	T -	T -		
J	-	-	2	2	4	D14	1	-	-	1	1
	F -	F -	F 2				F 1	F -	F -		
	T -	T -	T -				T -	T -	T -		
D1	-	-	-	-	-	F1	17	-	3	20	4
	F -	F -	F -				F 14	F -	F 3		
	T -	T -	T -				T 1	T -	T -		
D2	1	2	-	3	3	F2	-	-	3	3	3.5
	F -	F -	F -				F -	F -	F 3		
	T -	T -	T -				T -	T -	T -		
D3	-	5	-	5	4	PL1	3	-	-	3	3
	F -	F 5	F -				F 3	F -	F -		
	T -	T -	T -				T -	T -	T -		
D4	4	-	-	4	3.5	PL2	3	-	-	3	3
	F -	F -	F -				F 3	F -	F -		
	T -	T -	T -				T -	T -	T -		
D5	1	5	-	6	4	PL3	-	-	-	-	-
	F -	F 5	F -				F -	F -	F -		
	T -	T -	T -				T -	T -	T -		
D6	6	6	-	12	3.5	L1	-	4	-	4	4
	F 1	F 6	F -				F -	F 1	F -		
	T 3	T -	T -				T -	T 1	T -		
D7	4	-	-	4	3	L2	-	4	-	4	4
	F -	F -	F -				F -	F 1	F -		
	T 2	T -	T -				T -	T 1	T -		
D8	10	-	-	10	3	L3	-	1	5	6	3.5
	F -	F -	F -				F -	F 1	F 5		
	T 2	T -	T -				T -	T -	T -		
D9	6	-	-	6	3.5						
	F -	F -	F -								
	T 2	T -	T -								

P : Pintu

J : Jendela

D : Dinding

F : Furniture

PL : Plafond

L : Lantai

Pintu

Dari data hasil pengamatan observasi pada elemen pintu dalam satuan unit hunian rumah susun terdapat 3 jenis pintu, yaitu:

a. Pintu Utama

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain pintu utama awal semula berupa pintu tunggal terbuat dari material papan dengan rangka kayu dengan finishing cat kayu dan jenis bukaan flip satu arah ke bagian dalam. Pada perubahan akibat penambahan

berdasarkan faktor fungsi terdapat 2 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit CM dan 27A, berdasarkan faktor teknis dan faktor statistik tidak terdapat penambahan. Sedangkan pada perubahan akibat pengurangan dan perpindahan tidak terdapat perubahan pada pintu utama disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.

b. Pintu Kamar Tidur

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain pintu kamar awal semula berupa pintu singel terbuat dari material papan dengan rangka kayu dengan finishing cat kayu dan jenis bukaan flip satu arah ke bagian dalam. Tidak terdapat penambahan pada pintu kamar di setiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada. Pada perubahan akibat pengurangan, berdasarkan faktor fungsi terdapat 4 unit yang mengalami pengurangan, diantaranya unit 27A, LD, CM dan DB, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat pengurangan. Sedangkan pada perubahan akibat pergeseran berdasarkan faktor fungsi terdapat 3 unit yang mengalami pemindahan, diantaranya unit AH, MF, dan AE, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat pemindahan.

c. Pintu Kamar Mandi

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain pintu kamar mandi awal semula berupa pintu singel terbuat dari material fiber dengan warna putih dan jenis bukaan flip satu arah ke bagian dalam. Tidak terdapat penambahan pada pintu kamar di setiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada. Pada perubahan akibat pengurangan, berdasarkan faktor fungsi terdapat 1 unit yang mengalami pengurangan, yaitu unit DB, berdasarkan faktor teknis terdapat 1 unit yang mengalami pengurangan, yaitu unit BL dan pada faktor stailistik tidak terdapat pengurangan. Pada perubahan akibat pergeseran, berdasarkan faktor fungsi terdapat 4 unit yang mengalami pemindahan, diantaranya unit MF02, MF08, AH dan AE, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat pemindahan.

d. Pintu Ruang Jemur

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain pintu ruang jemur awal tidak terdapat area ruang jemur akan tetapi beberapa unit menambahkan ruangjemur dengan pintu berupa pintu singel terbuat dari alumunium kacamdandan jenis bukaan geser. Berdasarkan faktor fungsi terdapat 3 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit MF02, AH dan MF08. Sedangkan berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat penambahan.

Jendela

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain jendela awal semula berupa jendela singel terbuat dari alumunium kaca dan jenis

bukaan flip satu arah ke bagian luar. Tidak terdapat penambahan dan pengurangan pada jendela di setiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada. Pada perubahan akibat pergeseran, berdasarkan faktor fungsi terdapat 2 unit yang mengalami pemindahan, diantaranya unit MF02 dan AH, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat pemindahan.

Dinding

Dari data hasil pengamatan observasi pada elemen dinding dalam satuan unit hunian rumah susun terdapat 13 dinding, yaitu:

a. Dinding 1

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Tidak terdapat penambahan, pengurangan dan pergeseran pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.

b. Dinding 2

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor stailistik terdapat 1 unit yang mengalami penambahan, yaitu unit CJ, berdasarkan faktor teknis dan faktor fungsi tidak terdapat penambahan. Pada perubahan akibat pengurangan, berdasarkan faktor stailistik terdapat 2 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit GD dan CM, berdasarkan faktor teknis dan faktor fungsi tidak terdapat pengurangan. Pada perubahan akibat pergeseran tidak terdapat pergeseran pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.

c. Dinding 3

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Tidak terdapat penambahan dan pergeseran pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada. Pada perubahan akibat pengurangan berdasarkan faktor fungsi terdapat 5 unit yang mengalami pengurangan, diantaranya unit AE, MF08, AH, MF02 dan DB, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat pengurangan.

d. Dinding 4

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor stailistik terdapat 4 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit LK, HK, CJ, dan 27 A, berdasarkan faktor teknis dan faktor fungsi tidak terdapat penambahan. Pada

- perubahan akibat pengurangan dan pergeseran tidak terdapat pengurangan dan pergeseran pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.
- e. Dinding 5
Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor stailistik terdapat 1 unit yang mengalami penambahan, yaitu unit LK, berdasarkan faktor teknis dan faktor fungsi tidak terdapat penambahan. Pada perubahan akibat pengurangan, berdasarkan faktor fungsi terdapat 5 unit yang mengalami pengurangan, diantaranya unit AE, MF08, AH, MF02 dan DB, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat pengurangan. Pada perubahan akibat pergeseran tidak terdapat pergeseran pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.
- f. Dinding 6
Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor stailistik terdapat 2 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit AE dan HK, berdasarkan faktor teknis terdapat 3 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit BL, KK dan GD dan pada faktor fungsi terdapat 1 unit yang mengalami penambahan, yaitu pada unit LK. Pada perubahan akibat pengurangan, berdasarkan faktor fungsi terdapat 5 unit yang mengalami pengurangan, diantaranya unit AE, MF08, AH, MF02 dan DB, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat pengurangan. Pada perubahan akibat pergeseran tidak terdapat pergeseran pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.
- g. Dinding 7
Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor stailistik terdapat 2 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit AE dan HK, berdasarkan faktor teknis terdapat 2 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit KK dan GD dan pada faktor fungsi tidak terdapat penambahan. Pada perubahan akibat pengurangan dan pergeseran tidak terdapat pengurangan dan pergeseran pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.
- h. Dinding 8
Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor stailistik terdapat 8 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit LK, AE, HK, CM, CJ, 27A, MF dan LK, berdasarkan faktor teknis terdapat 2 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit KK dan GD dan pada faktor fungsi tidak terdapat penambahan. Pada perubahan akibat pengurangan dan pergeseran tidak terdapat pengurangan dan pergeseran pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.
- i. Dinding 9
Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor stailistik terdapat 4 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit MF, 27A, AE dan LK, berdasarkan faktor teknis terdapat 2 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit KK dan GD dan pada faktor fungsi tidak terdapat penambahan. Pada perubahan akibat pengurangan dan pergeseran tidak terdapat pengurangan dan pergeseran pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.
- j. Dinding 10
Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor fungsi terdapat 1 unit yang mengalami penambahan, yaitu unit FD, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat penambahan. Pada perubahan akibat pengurangan dan pergeseran tidak terdapat pengurangan dan pergeseran pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.
- k. Dinding 11
Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor fungsi terdapat 4 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit AH, DB, AE, MF. Sedangkan berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat penambahan.
- l. Dinding 12
Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor fungsi terdapat 4 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit AH, DB, AE, MF. Sedangkan berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat penambahan.
- m. Dinding 13
Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor fungsi terdapat 3 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit AH, AE, MF. Sedangkan

berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat penambahan.

n. Dinding 14

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain dinding awal semula berwarna putih. Berdasarkan faktor fungsi terdapat 1 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit MF. Sedangkan berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat penambahan.

Furniture

Dari data hasil pengamatan observasi pada elemen furniture dalam satuan unit hunian rumah susun terdapat 2 jenis furniture, yaitu:

a. Furniture Dapur

Dari 30 unit hunian yang diteliti furniture awal semula terdapat single sink dan single kompor. Berdasarkan faktor fungsi terdapat 14 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit DB, 27A, EK, LA, FD, HK, LK, BL, KK, DC, HK. Sedangkan berdasarkan faktor stailistik terdapat 2 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit GD, CM dan faktor teknis terdapat 1 unit yang mengalami penambahan, yaitu unit LD. Pada perubahan akibat pengurangan tidak terdapat pengurangan pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada. Pada perubahan akibat pergeseran berdasarkan faktor fungsi terdapat 3 unit yang mengalami pemindahan, diantaranya unit AH, MF08 dan AE. Sedangkan berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat pemindahan.

b. Furniture Kamar Mandi

Dari 30 unit hunian yang diteliti furniture awal semula closet duduk. Tidak terdapat penambahan pada furniture disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada. Pada perubahan akibat pengurangan tidak terdapat pengurangan pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada. Pada perubahan akibat pergeseran berdasarkan faktor fungsi terdapat 3 unit yang mengalami pemindahan, diantaranya unit AH, MF08 dan AE. Sedangkan berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat pemindahan.

Plafond

Dari data hasil pengamatan observasi pada elemen plafond dalam satuan unit hunian rumah susun terdapat 3 jenis plafond, yaitu:

a. Plafond Dapur

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain plafond awal semula berwarna putih terlihat pipa dan kabel. Berdasarkan faktor fungsi terdapat 3 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit GD, CM, dan DB, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat penambahan. Pada perubahan akibat pengurangan, berdasarkan faktor fungsi terdapat 3 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit GD, CM, dan DB, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat penambahan. Pada perubahan akibat pergeseran tidak terdapat pergeseran pada plafond dapur disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.

b. Plafond Kamar Tidur

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain plafond awal semula berwarna putih terlihat pipa dan kabel. Berdasarkan faktor fungsi terdapat 3 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit GD, CM, dan DB, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat penambahan. Pada perubahan akibat pengurangan, berdasarkan faktor fungsi terdapat 3 unit yang mengalami penambahan, diantaranya unit GD, CM, dan DB, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat penambahan. Pada perubahan akibat pergeseran tidak terdapat pergeseran pada plafond kamar tidur disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.

c. Plafond Kamar Mandi

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain plafond awal semula berwarna putih terlihat pipa dan kabel. Tidak terdapat penambahan, pengurangan dan pergeseran pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada.

Lantai

Dari data hasil pengamatan observasi pada elemen lantai dalam satuan unit hunian rumah susun terdapat 3 jenis lantai, yaitu:

a. Lantai Dapur

Dari 30 unit hunian yang diteliti desain lantai awal semula keramik berwarna putih. Tidak terdapat penambahan dan pergeseran pada lantai disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada. Pada perubahan akibat pengurangan, berdasarkan faktor fungsi terdapat 1 unit yang mengalami pengurangan, yaitu unit HK. Sedangkan berdasarkan faktor stailistik terdapat 2 unit yang mengalami

- pengurangan, diantaranya unit LD, DC dan faktor teknis terdapat 1 unit yang mengalami pengurangan, yaitu unit CM.
- b. Lantai Kamar Tidur
Dari 30 unit hunian yang diteliti desain lantai awal semula keramik berwarna putih. Tidak terdapat penambahan dan pergeseran pada lantai disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada. Pada perubahan akibat pengurangan, berdasarkan faktor fungsi terdapat 1 unit yang mengalami pengurangan, yaitu unit HK. Sedangkan berdasarkan faktor stailistik terdapat 2 unit yang mengalami pengurangan, diantaranya unit LD, DC dan faktor teknis terdapat 1 unit yang mengalami pengurangan, yaitu unit CM.
- c. Lantai Kamar Mandi
Dari 30 unit hunian yang diteliti desain lantai awal semula keramik berwarna putih. Tidak terdapat penambahan pada dinding disetiap unit berdasarkan 3 faktor yang ada. Pada perubahan akibat pengurangan Berdasarkan faktor fungsi terdapat 1 unit yang mengalami pengurangan, yaitu unit DC, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat pengurangan. Pada perubahan akibat pergeseran, berdasarkan faktor fungsi terdapat 5 unit yang mengalami pemindahan, diantaranya unit DB, MF02, AE, MF08 dan AH, berdasarkan faktor teknis dan faktor stailistik tidak terdapat pemindahan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pada denah layout ruangan tipe 21 m² yang ada pada rusun tersebut sudah cukup baik, dikarenakan hanya 5 unit yang mengalami perubahan layout tersebut. Perubahan paling banyak perubahan akibat penambahan sebanyak 58.4% penambahan, sedangkan perubahan akibat pengurangan sebanyak 25.6% pengurangan dan perubahan akibat pergeseran sebanyak 16% pergeseran.

Pada perubahan akibat penambahan paling banyak terjadi pada elemen furniture dapur yaitu sebanyak 17 kali akibat faktor fungsi. Pada perubahan akibat pengurangan paling banyak terjadi pada elemen dinding sebanyak 6 kali.

Sedangkan pada perubahan akibat pemindahan paling banyak terjadi pada elemen lantai kamar mandi sebanyak 5 kali akibat faktor fungsi.

Perubahan pada pintu utama (P1) rata-rata telah melakukan perubahan 4 tahun yang lalu, pintu kamar 3 tahun, pintu kamar mandi 3,5 tahun, pintu ruang jemur 3 tahun, jendela 4 tahun, dinding 1 tahun sampai 4 tahun, , furniture dapur 4 tahun, furniture kamar mandi 3,5 tahun, lantai dapur 4 tahun, lantai kamar 4 tahun, lantai kamar mandi 3,5 tahun, plafond dapur 3 tahun, plafond kamar 3 tahun dan plafond kamar mandi tidak pernah ada perubahan.

Maka, hipotesa yang telah dijabarkan sebelumnya adalah benar, bahwa perubahan terjadi pada rumah susun The Golf Apartment Modernland berdasarkan faktor fungsi (H1), teknis(H1), dan stailistik(H1).

Saran/Rekomendasi

Penelitian ini hanya sebatas pada perubahan satuan rumah susun, sehingga diharapkan kedepannya di lakukan lebih lanjut terkait dengan perubahan satuan rumah susun yang lainnya.

Akibat banyak perubahan yang dilakukan akibat faktor stailistik pada dinding, maka dinding awal dapat dibuat tanpa cat sehingga penghuni dapat menentuka menggunakan finishing yang diinginkan yaitu berupa cat ataupun wallpaper.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, E. S. (2012). Aplikasi Metode N.J. Habraken pada Studi Transformasi Permukiman Tradisional. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, Vol.1 No., 51-62.
- Dr. Ulber Silalahi, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hersiansyah, A. (2016). Kajian Transformasi Bentuk Dan Fungsi Pada Perumnas Type 36 Di Area Kampus Universitas Islam Riau Pekanbaru. 1-14.
- Indonesia, P. (1992). UU No. 4 tahun 1992 Perumahan dan Permukiman.
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Joyce Marcella Laurens. Grasindo.
- Luthfiah. (2010). Perubahan Bentuk Dan Fungsi Hunian Pada Rumah Susun Pasca Penghunian. *VOLUME 2 NOMOR 2* , 34-44.
- Mansah, D. N. (2016). Evaluasi Perubahan Desain Fisik Unit Hunian Apartemen Green Park View Tower E . *virtuvian*, 129-136.

- Roihanah, I. (2014). Penerapan Konsep Territority N. J. Habraken Pada Permukiman Kampung Arab, Malang. 1-14.
- Stevanus, D. (2015). Studi Perubahan Fungsi Ruang Pada Unit Rumah Tinggal Di Cluster Orlando Dan Georgia, Kota Wisata Cibubur . Agora, 13-25